

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kebijakan politik *sakoku* adalah kebijakan yang melarang orang Asing untuk memasuki Jepang dan orang Jepang dilarang meninggalkan Jepang dengan ancaman hukuman mati yang diterapkan ketika keluarga Tokugawa berkuasa pada zaman Edo. Kebijakan ini dilakukan karena kekhawatiran Jepang akan terjadinya kristenisasi di Jepang dan imperialisasi oleh bangsa Barat. Para petinggi pada zaman edo khawatir dengan pelayaran yang dilakukan oleh bangsa barat dengan membawa slogan Gold, Glory, dan Gospel yang berarti mencari kekayaan, penyebaran agama, dan mencari kekayaan yang saat itu digaungkan oleh bangsa barat. Sehingga dapat dikatakan politik Sakoku terjadi karena Jepang takut budaya bangsa Barat dapat mempengaruhi Jepang dan Jepang akan cepat dikuasai karena pada zaman Edo Jepang masih belum menyatu atau belum menyadari kejepongannya.

Adanya *sakoku* berdampak pada ketertinggalan Jepang dalam berbagai hal dari negara-negara Barat. Hal ini juga berdampak pada sikap negara-negara Barat terhadap Jepang, yaitu meremehkan dan tidak menghargai Jepang, salah satunya memperlakukan Jepang dengan tidak adil dalam perjanjian perdagangan antara Jepang dan Barat. Hal ini tidak hanya menimbulkan kemarahan Jepang, akan tetapi juga menimbulkan motivasi dan rasa nasioanalisme dalam masyarakat Jepang untuk menyamakan kedudukannya dengan negara Barat, bahkan Jepang ingin menyaingi negara Barat. Untuk itu, maka Jepang berupaya dengan melakukan Restorasi Meiji dengan slogan *fukoku kyohei* yang artinya negara kuat dan negara kaya dengan melakukan industrialisasi dan modernisasi. Untuk menjadi kuat, maka Jepang melakukan modernisasi industri militer dan untuk menjadi kaya, maka Jepang melakukan modrnisasi industri ekonomi. Industri keduanya berhasil, sehingga dapat dikatakan bahwa Politik Sakoku yang

diberlakukan pada Zaman edo mempunyai atau memberikan dampak positif terhadap Industri pada Zaman Meiji.

